



Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Pembantu pada PT Central Sandang Jayatama Bandung

Mulyani Mulyani¹, Siti Titta Partini², Nurul Azizah³, Wendy Muliadi⁴

^{1,3,4}Program Studi Akuntansi, Universitas Mandiri, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Universitas Mandiri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mulyani04agh@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the goods purchasing accounting system at PT Central Sandang Jayatama. A qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis included descriptive analysis of the purchasing accounting system and comparison between the company's implementation and the elements of a purchasing accounting system, including related functions, procedures, documents, and accounting records. Conclusions and recommendations were drawn based on the analysis. The results indicate that the purchasing accounting system related to auxiliary materials availability supports smooth production processes and provides a significant contribution to management in managing auxiliary materials. However, several elements were not fully aligned with the principles of purchasing accounting systems, as reflected in an unclear organizational structure and overlapping duties between the purchasing and receiving functions. Therefore, it is recommended to strengthen the internal control system in auxiliary material purchasing and redesign the organizational structure to separate purchasing and receiving functions. Improvements in this system are expected to enhance product quality, production efficiency, and company profitability. This study contributes

Keywords: Accounting Information System; Auxiliary Materials; Internal Control; Goods Purchasing; Purchasing Accounting System.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sistem akuntansi pembelian barang di PT Central Sandang Jayatama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif terhadap sistem akuntansi pembelian, perbandingan pelaksanaan di PT Central Sandang Jayatama dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian, yang mencakup fungsi-fungsi terkait, prosedur-prosedur yang membentuk sistem, dokumen yang digunakan, serta catatan akuntansi yang diterapkan. Kesimpulan dan saran disusun berdasarkan hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian terkait ketersediaan bahan pembantu mendukung kelancaran proses produksi dan memberikan kontribusi signifikan bagi manajemen dalam pengelolaan bahan pembantu. Namun, beberapa elemen belum sesuai prinsip sistem akuntansi pembelian, terlihat dari struktur organisasi yang kurang tegas dan adanya tumpang tindih tugas antara fungsi pembelian dan penerimaan. Oleh karena itu, disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian akuntansi pembelian bahan pembantu dan merancang kembali struktur organisasi agar fungsi pembelian dan penerimaan terpisah. Perbaikan sistem ini diharapkan menjadi faktor pendukung kualitas produk, kelancaran produksi, dan peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi pembelian yang efektif dalam perusahaan manufaktur.

Kata kunci: Bahan Pembantu Produksi; Pengendalian Internal; Pembelian Barang; Sistem Akuntansi Pembelian; Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan berbagai macam barang sebagai penunjang proses bisnis yang berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan perlu melakukan transaksi pembelian dari pihak lain. Proses pengadaan barang tersebut umumnya dilakukan melalui transaksi pembelian yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembelian secara tunai maupun secara kredit. Pembelian tunai dilakukan dengan pembayaran langsung pada saat transaksi terjadi, sedangkan pembelian

kredit dilakukan secara angsuran kepada pihak penyedia barang. Pembayaran untuk pembelian kredit memiliki jangka waktu sesuai kesepakatan saat transaksi dilakukan (Taufikqurahman, 2021). Menurut Aditya, 2011, dalam (Nugraha, Pravitasari, & Rahmatullah, 2023), aktivitas pembelian mencakup proses pemesanan, permintaan barang, pemilihan pemasok, penerimaan dan pemeriksaan barang, serta pencatatan utang kepada pemasok.

Setiap perusahaan baik itu yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur, umumnya memiliki persediaan bahan baku maupun bahan pembantu lainnya. Dalam perusahaan manufaktur, pengelolaan stok menjadi aspek penting, sebab kesalahan dalam penghitungan dapat menyebabkan harga jual produk lebih rendah daripada harga pokok produksi. Ketidaktepatan dalam pengelolaan persediaan bisa menyebabkan kelebihan atau kekurangan stok yang berdampak negatif terhadap keuntungan perusahaan. Informasi yang akurat mengenai persediaan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik, sebaliknya jika perusahaan menyediakan informasi yang tidak akurat dapat berakibat pada pengambilan keputuan yang buruk (Puspaningrum & Komariyah, 2025).

Untuk memastikan operasional perusahaan berjalan secara efisien dan efektif demi meraih keuntungan yang optimal, diperlukan adanya sistem akuntansi yang mendukung. Seperti yang ditunjukkan oleh sebuah bukti empiris yakni implikasi dari implementasi Sistem Informasi Akuntansi yang berdampak pada efisiensi dan peningkatan profitabilitas (Revira & Firdaus, 2024). Begitu pula dikuatkan oleh sebuah studi literatur mengenai berbagai manfaatnya terhadap efisiensi operasional bahkan berdampak ke kepuasaan pelanggan (Fitriani, 2024). Sistem ini memiliki fungsi penting ketika manajemen memerlukan informasi yang akurat, baik yang berasal dari lingkungan di dalam juga dari luar perusahaan. Hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengelolaan aktivitas perusahaan, serta penyusunan laporan keuangan yang ditujukan bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Karenanya, setiap perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi yang efektif, termasuk di dalamnya sistem akuntansi untuk pembelian bahan pembantu. Sistem ini dirancang khusus untuk menangani berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan transaksi pembelian bahan pembantu. Berbicara mengenai perusahaan yang manufaktur, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kelancaran proses produksi yang sangat bergantung pada ketersediaan bahan pembantu. Dengan memastikan bahwa pembelian bahan pembantu dilakukan dengan tepat, perusahaan dapat mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan bahan tersebut. Sebuah studi menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan dengan metoda yang tepat secara

dapat menurunkan biaya dan mendukung kelancaran proses produksi (Parinding, Wibisono, & Rambulangi, 2025).

Persoalan lain yang juga patut diperhatikan adalah kualitas dari hasil produksi. Kualitas produk akhir sangat dipengaruhi oleh kualitas bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksinya (Pratiwi & Sugiyarti, 2022) (Astami & Sudarman, 2025). Dengan adanya sistem akuntansi khusus untuk pembelian bahan pembantu, diharapkan berbagai permasalahan terkait pembelian tersebut dapat teratasi (Salsahira & Tannar, 2024).

PT Central Sandang Jayatama adalah sebuah perusahaan garmen, dengan produksi yang mencakup berbagai jenis pakaian seperti baju koko, celana jeans, jaket, dan kemeja. Mengingat bahan pembantu yang dibutuhkan beragam dalam jumlah dan jenis, maka jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu kelancaran produksi. Kelancaran produksi merupakan hal yang krusial bagi manufaktur sehingga untuk mendukungnya diperlukan sistem akuntansi yang terstruktur dengan demikian diharapkan data keluar masuk bahan pembantu dapat terpantau dan diperbarui secara akurat. Pada gilirannya, informasi yang diberikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat dipercaya.

Sistem akuntansi yang digunakan di PT Central Sandang Jayatama saat ini masih bersifat manual, sehingga potensi terjadinya kesalahan akibat faktor manusia (*human error*) cukup tinggi. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah terhambatnya proses produksi akibat kurang optimalnya pengelolaan stok bahan pembantu. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk secara cermat mengatur persediaan sesuai dengan kebijakan manajemen yang berlaku. Dalam konteks ini, dibutuhkan suatu sistem yang mampu mendukung kelangsungan proses produksi secara efektif. Penerapan sistem tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh tujuan operasional perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah: Bagaimana implementasi sistem akuntansi pembelian bahan pembantu pada PT Central Sandang Jayatama? Apakah sistem akuntansi pembelian yang dilakukan pada PT Central Sandang Jayatama telah sesuai dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian yang seharusnya sehingga berperan dalam menunjang proses produksi? Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis: Bagaimana implementasi sistem akuntansi pembelian bahan pembantu pada PT Central Sandang Jayatama dan kesesuaian sistem akuntansi pembelian yang dilakukan pada PT Central Sandang Jayatama dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian yang seharusnya, sehingga berperan dalam menunjang proses produksi.

2. KAJIAN TEORITIS

Dua atau lebih komponen atau elemen saling berinteraksi dan berkaitan disebut sebagai sistem (Romney & P.J., 2015). Sedangkan sistem akuntansi merupakan sebuah informasi keuangan yang dijadikan dasar oleh manajemen ketika mengoperasikan perusahaan atau saat pengambilan keputusan. Sistem tersebut memuat organisasi formulir, catatan dan berbagai laporan yang terkoordinir sedemikian rupa agar memudahkan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2016). Dengan kata lain, adalah merupakan catatan-catatan, dokumen-dokumen, formulir-formulir, dan prosedur digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen dan pihak-pihak lainnya. Sedangkan unsur-unsurnya menurut Mulyadi (2016) berupa: formulir, jurnal, buku besar (*general ledger*), buku pembantu (*subsidiary ledger*) dan laporan keuangan berupa neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Laba Ditahan, Laporan Harga Pokok Produksi dan Laporan lain-lain.

Sistem Akuntansi pembelian meliputi beberapa fungsi. Fungsi pertama adalah fungsi gudang, terkait dengan tanggungjawabnya ketika mengajukan permintaan untuk keperluan pembelian. Fungsi kedua adalah fungsi pembelian yang memiliki ruang lingkup tugas mendapatkan informasi harga barang yang akan dibeli, keputusan memilih supplier dan membuat *purchase order*. Fungsi yang ketiga adalah fungsi penerimaan, dengan lingkup tugas terkait penerimaan barang retur penjualan. Terakhir adalah fungsi akuntansi dengan tanggungjawab terkait pencatatan utang dan persediaan.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa beberapa Perusahaan belum menerapkan sistem akuntansi pembelian yang sesuai dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian yang didasarkan secara teori seperti ditemukan pada studi kasus Swalayan Elok Yogyakarta (Novianditya, 2018). Berbeda dengan Kasus tersebut, pada kasus PT. Riau Abdi Sentosa ditemukan bahwa sistem akuntansi pembelian sudah berjalan sesuai harapan, dimana fungsi pembelian sudah berdiri sendiri sehingga pada akhirnya pencapaian tujuan perusahaan dapat diraih secara optimal (Bongmini, 2023). Sedangkan penemuan pada studi kasus yang dilakukan di PT. Bali Kulina Utama belum sesuai sepenuhnya. Sedikit berbeda, pada penelitian terakhir ini, analisis digunakan berdasarkan COSO *framework* (Krismahayani, Parnata, & Suwintana, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan penekanan khusus pada analisis kasus di PT Central Sandang Jayatama Bandung. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi langsung terhadap sistem akuntansi pembelian di

perusahaan sebagai data primer dan referensi dari eksternal berupa studi pustaka, berbagai literatur bertujuan untuk mendukung analisis, sebagai data sekunder. Subjek penelitian terdiri dari karyawan yang terlibat langsung dalam proses pembelian, seperti staf gudang, bagian pembelian, penerimaan barang dan akuntansi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif, yang mencakup identifikasi sistem akuntansi pembelian, perbandingan dengan unsur-unsur sistem ideal, serta penyusunan laporan tentang hasil temuan. Fokus analisis diarahkan pada fungsi, prosedur, dokumen, dan catatan akuntansi dalam sistem pembelian dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, meminimalkan kesalahan, dan mendeteksi potensi kecurangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Central Sandang Jayatama adalah perusahaan yang bergerak pada bidang garmen yang beralamat kantor di Kab/Kota Bandung, sedangkan pabriknya beralamat di Soreang Kabupaten Bandung. PT Central Sandang Jayatama didirikan di Soreang pada tanggal 13 September 2011 dan sekarang sudah memiliki cabang di Propinsi Jawa Tengah tepatnya di Karangpucung.

PT Central Sandang Jayatama memproduksi pakaian jadi, baik untuk keperluan formal maupun kasual, dengan berbahan dasar kain yang sesuai dengan pesanan pelanggan. Produk-produk yang dihasilkan dari PT Central Sandang Jayatama antara lain *five-pocket pants*, chinos, jacket, kemeja, gamis, seragam dan lain-lain. Pakaian jadi yang dihasilkan oleh PT Central Sandang Jayatama merupakan pesanan dari beberapa pemasok seperti PT Eigerindo Indonesia, LOGO, Tiga Raja Perkasa.

Implementasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Pembantu pada PT Central Sandang Jayatama

Sub judul ini membahas mengenai pelaksanaan sistem akuntansi pembelian di PT Central Sandang Jayatama untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung keberlangsungan proses produksi. Analisis ini mengacu pada unsur-unsur sistem akuntansi pembelian yang dijelaskan oleh (Mulyadi, 2016), yang mencakup fungsi-fungsi terkait, prosedur-prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian, dokumen yang digunakan dalam proses tersebut, serta catatan akuntansi yang diterapkan.

Fungsi yang Terkait

Fungsi pertama yang akan dibahas adalah fungsi gudang. Menurut Mulyadi (2016) fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian berdasarkan keadaan stok yang ada di gudang serta menyimpan barang-barang yang telah diterima oleh fungsi

penerimaan. PT Central Sandang Jayatama telah menjalankan fungsi gudang dengan baik. Tugas utama dari fungsi ini adalah memeriksa ketersediaan barang. Permintaan untuk barang dagangan dilakukan langsung oleh pihak yang menggunakan barang tersebut. Pembahasan mengenai fungsi terkait dianalisis tampak pada Tabel 1 untuk kemudahan analisis.

Tabel 1. Analisis terhadap Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian dan Kesesuaianya pada PT Central Sandang Jayatama.

Fungsi yang Terkait	Pelaksanaan pada PT Central Sandang Jayatama	Kesesuaian dengan Teori
Fungsi Gudang	Gudang mengajukan permintaan pembelian, dengan memperhatikan jumlah persediaan berdasarkan permintaan dari pihak pemakai barang.	Sesuai
Fungsi Pembelian	<i>Purchase order</i> dikeluarkan oleh pemakai barang, dengan demikian pemakai baranglah yang melaksanakan fungsi pembelian.	Sesuai
Fungsi Penerimaan	Fungsi ini bertanggungjawab memeriksa terkait jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok. Fungsi ini juga bertanggung jawab menerima barang retur. Pada pelaksanaannya, fungsi penerimaan dengan fungsi pembelian dilaksanakan oleh personal yang sama.	Sesuai
Fungsi Akuntansi	Terdapat dua fungsi akuntansi dalam PT Central Sandang Jayatama yaitu keuangan satu dan keuangan dua. Keuangan satu bertanggung jawab dalam pencatatan persediaan, tugasnya menginput barang yang sudah diperiksa ke dalam sistem komputer dan membuat laporan barang yang masuk dan membuat rekapitulasi harian. Tanggungjawab keuangan dua adalah membuat catatan pada kartu utang mengenai kewajiban atau utang kepada pemasok, begitu juga mengenai proses pembayarannya serta pengarsipan dokumen terkait.	Sesuai

Sumber: Peneliti. Hasil wawancara dan Observasi.

Selanjutnya adalah bagian pembelian. Menurut Mulyadi (2016), bagian pembelian bertanggung jawab dalam mengumpulkan informasi harga, memilih pemasok yang tepat untuk pengadaan barang, serta melakukan order pembelian kepada pemasok yang telah dipilih. Di PT Central Sandang Jayatama, saat ini belum ada pemisahan tugas di antara bagian pembelian dan bagian penerimaan barang. Hal ini disebabkan oleh struktur organisasi yang belum terdefinisi dengan jelas. Menurut pendapat penulis, sebaiknya bagian pembelian dipisahkan dari bagian penerimaan barang. Dengan demikian, apabila di kemudian hari terjadi kesalahan dapat dilakukan pemeriksaan silang antara kedua bagian yang terkait.

Selanjutnya, fungsi penerimaan yang memiliki tanggung jawab untuk memeriksa jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah guna memastikan kesesuaianya dengan standar perusahaan. Bagian penerimaan di PT Central Sandang Jayatama telah melaksanakan prosedurnya dengan baik. Bagian ini bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, kualitas dan jumlah barang yang diterima dari pemasok, serta memastikan kesesuaian dengan pesanan.

Bagian akuntansi memiliki tugas penting dalam proses pencatatan utang dan persediaan. Dalam hal ini, pencatatan utang mencakup pencatatan transaksi pembelian pada register bukti kas keluar serta pada kartu utang sebagai buku pembantu. Sementara itu, pencatatan persediaan berkaitan dengan pencatatan harga pokok barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan. Secara keseluruhan, fungsi akuntansi yang dijalankan oleh PT Central Sandang Jayatama sudah berjalan dengan baik. Pencatatan utang dan persediaan ditangani secara terpisah, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugas dan peranannya dengan lebih efektif.

Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian Barang

Pembahasan pertama pada sub bab ini mengenai prosedur permintaan barang seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis terhadap Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian dan Kesesuaianya pada PT Central Sandang Jayatama.

Prosedur yang Membentuk Sistem	Pelaksanaan pada PT Central Sandang Jayatama	Kesesuaian
Prosedur Permintaan Barang	Terkait prosedur permintaan barang, dalam hal ini permintaan diajukan oleh fungsi pemakaian barang dan diproses oleh fungsi pembelian.	Sesuai
Prosedur Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok	Fungsi ini tidak dilakukan di PT Central Sandang Jayatama karena pemasok sudah menjadi langganan serta sifat order pembelian bersifat berulang.	Tidak Sesuai
Prosedur Order Pembelian	Fungsi pembelian PT Central Sandang Jayatama melakukan komunikasi melalui telpon atau Whatsapp mengenai order pembelian, setelah itu membuat dan mengirim surat order pembelian..	Sesuai
Prosedur Pencatatan Utang	Bagian keuangan dua bertanggungjawab dalam melakukan prosedur ini (mencatat utang) serta membuat arsip untuk setiap dokumen terkait pembelian. Pencatatan dilakukan pada kartu utang yang terpisah untuk masing-masing pemasok..	Sesuai

Sumber: Peneliti. Hasil wawancara dan Observasi.

Menurut Mulyadi (2016), prosedur permintaan barang dilakukan oleh fungsi gudang melalui surat permintaan pembelian, namun untuk barang langsung pakai, permintaan diajukan langsung oleh fungsi pengguna kepada fungsi pembelian menggunakan surat permintaan barang. Di PT Central Sandang Jayatama, terdapat prosedur permintaan barang yang melibatkan kerjasama antara bagian gudang dan bagian pembelian. Bagian gudang mengajukan permintaan pembelian kepada bagian pembelian. Selanjutnya, bagian pembelian akan menyusun permintaan pembelian dalam bentuk formulir surat permintaan pembelian yang kemudian diajukan kepada pemasok. Namun dalam pengajuan permintaan barang, tidak terdapat syarat khusus mengenai jumlah minimal barang yang harus dipesan. Jika dirasa stok barang hampir habis, fungsi gudang akan mengajukan permintaan untuk menambah pasokan barang. Dengan tidak adanya minimal barang yang harus dipesan, perusahaan sering mengalami kekurangan bahan pembantu, akibatnya terjadi hambatan terutama untuk

percepatan dan kelancaran produksi serta proses terkait. Sehingga efektifitas sistem akuntansi sangat penting untuk pengadaan bahan pembantu, yang diharapkan dapat pemasok saja sudah mampu menyediakan berbagai macam barang yang diperlukan. Namun, apabila dalam situasi mendesak pemasok langganan tidak memiliki barang yang diperlukan, perusahaan akan mencari atau memesan dari pemasok lain.

Pembahasan pertama adalah prosedur order pembelian. Setelah bagian pembelian melakukan komunikasi awal, selanjutnya surat pesanan pembelian dibuat dan kemudian dikirim. Salinan dari surat tersebut juga disampaikan kepada bagian lain yang terkait lainnya di perusahaan. Di PT Central Sandang Jayatama, bagian pembelian bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang telah terpilih sebelumnya. Selain itu, mereka juga memberitahukan unit-unit organisasi lain di perusahaan mengenai proses tersebut. Prosedur pembelian sering kali dilakukan melalui telepon atau whatsapp.

Selanjutnya, prosedur penerimaan barang. Dalam prosedur ini, bagian penerimaan memiliki peranan dalam hal memeriksa jenis, kuantitas, dan kualitas barang yang diterima dari pemasok. Namun, di PT Central Sandang Jayatama prosedur ini masih dijalankan oleh satu orang yang juga memiliki tanggung jawab sebagai pembeli. Situasi ini berpotensi menimbulkan risiko penyelewengan barang dagangan yang diterima. Untuk meminimalkan risiko tersebut, sebaiknya dilakukan pemisahan tugas antara individu yang melakukan pemesanan dan individu yang menerima barang. Dengan adanya pemisahan ini, jika terjadi kesalahan, proses cross-check antara kedua fungsi yang berkaitan akan menjadi lebih mudah. Sedangkan untuk prosedur pencatatan utang, maka prosedur pencatatan kewajiban dan pembayaran kepada pemasok telah dilaksanakan dengan baik.

Dokumen yang Digunakan

Berikutnya dilakukan analisis terhadap dokumen yang digunakan pada sistem Akuntansi Pembelian dan seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis terhadap Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Pembelian dan Kesesuaianya pada PT Central Sandang Jayatama.

Dokumen	Pelaksanaan pada PT Central Sandang Jayatama	Kesesuaian
Surat Permintaan Pembelian	Terdapat dokumen surat permintaan pada prosesur yang digunakan PT Central Sandang Jayatama.	Sesuai
Surat Permintaan Penawaran Harga	Karena pembelian barang pada PT Central Sandang Jayatama bersifat berulang, sehingga tidak ada prosedur permintaan dan penawaran harga. Karenanya dokumen terkait kegiatan ini tidak tersedia.	Tidak Sesuai

Surat Pembelian	Order	Dokumen ini digunakan untuk memesan barang. Sedangkan komunikasi awal sebelum dokumen ini dibuat yakni dilakukan melalui telpon dan atau Whatsapp.	Sesuai
Laporan Penerimaan Barang		PT Central Sandang Jayatama membuat laporan penerimaan barang.	Sesuai
Surat Perubahan Order Pembelian		Pada PT Central Sandang Jayatama tidak terdapat surat perubahan order pembelian. Karena, apabila ada perubahan order langsung melalui telepon atau Whatsapp kepada pemasok	Tidak Sesuai

Sumber: Peneliti. Hasil wawancara dan Observasi.

Pembahasan dokumen yang pertama adalah surat permintaan pembelian. Terdapat dokumen berupa surat permintaan barang pada PT Central Sandang Jayatama. Dengan adanya surat permintaan barang akan lebih efektif dalam pembelian barang. Selanjutnya, dokumen surat permintaan penawaran harga. PT Central Sandang Jayatama tidak menggunakan surat permintaan penawaran harga. Karena, sistem pengadaan dalam sistem pembelian barang pada PT Central Sandang Jayatama bersifat berulang dan pemasok yang dipilih merupakan pemasok langganan.

Dokumen berikutnya adalah surat order pembelian. Dalam proses pembelian barang dagang, PT Central Sandang Jayatama mengeluarkan surat pesanan pembelian atau purchase order. Dokumen pemesanan ini berfungsi sebagai bukti untuk mencatat barang-barang yang telah dipesan. Selain itu, *purchase order* juga berguna untuk memverifikasi barang yang sudah diterima. Dokumen berikutnya adalah Laporan Penerimaan Barang. Pada PT Central Sandang Jayatama terdapat proses laporan penerimaan barang. Setelah barang diterima dan diperiksa oleh bagian penerimaan, petugas penerimaan akan menandatangani nota faktur pembelian dari pemasok. Selanjutnya, dibuatlah laporan untuk memudahkan cross-check jika terjadi kesalahan.

Dokumen terakhir adalah Surat Perubahan Order Pembelian. PT Central Sandang Jayatama tidak menggunakan surat perubahan pesanan, karena sebagian besar komunikasi pemesanan dengan pemasok dilakukan melalui Whatsapp. Apabila ada perubahan order, fungsi pembelian cukup mengirim pesan melalui whatshapp kepada pemasok.

Catatan Akuntansi yang Diterapkan

Pembahasan pada sub bab ini mengenai Register Bukti Kas Keluar (*voucher register*), Jurnal Pembelian, Kartu Utang dan Kartu Persediaan tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis terhadap Catatan Akuntansi yang Digunakan dan Kesesuaianya pada

PT Central Sandang Jayatama

Catatan Akuntansi	Pelaksanaan PT Central Sandang Jayatama	Kesesuaian dengan Teori
Register Keluar (voucher register)	PT Central Sandang Jayatama membuat register kas keluar.	Sesuai
Jurnal Pembelian	PT Central Sandang Jayatama membuat jurnal pembelian.	Sesuai
Kartu Utang	Terdapat dokumen Kartu Utang per pemasok pada PT Central Sandang Jayatama dan dibuat oleh bagian keuangan dua.	Sesuai
Kartu Persediaan	PT Central Sandang Jayatama membuat kartu persediaan dalam file komputer.	Sesuai

Sumber: Peneliti. Hasil wawancara dan Observasi. 2022.

PT Central Sandang Jayatama telah menyusun register untuk bukti kas keluar dan jurnal pembelian. Administrasi juga telah melakukan rekap harian. Catatan ini dituangkan ke dalam buku besar dan selalu diperiksa setiap hari oleh pemilik perusahaan untuk memastikan kelengkapan dan keakuratannya, beserta dokumen-dokumen lain yang terkait.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem akuntansi pembelian barang di PT Central Sandang Jayatama, ditemukan bahwa tidak adanya ketentuan mengenai kuantitas minimal pemesanan barang sering kali mengakibatkan kekurangan bahan pembantu yang menghambat proses produksi. Sistem akuntansi pembelian memiliki peranan krusial dalam menjamin ketersediaan bahan-bahan tersebut, sehingga mendukung kelancaran produksi serta memberikan informasi yang relevan bagi manajemen. Namun, sistem yang diterapkan saat ini belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip akuntansi pembelian yang baik, terlihat dari adanya kelemahan seperti fungsi pembelian yang juga merangkap sebagai fungsi penerimaan, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap prosedur yang seharusnya diikuti.

Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar PT Central Sandang Jayatama memperkuat sistem pengendalian dalam akuntansi pembelian bahan pembantu. Salah satu langkah yang perlu diambil adalah menetapkan jumlah stok minimum untuk mencegah terjadinya kekurangan atau kelebihan barang. Selain itu, perusahaan juga harus menyusun struktur organisasi yang lebih jelas dengan pembagian tugas dan wewenang yang tegas. Hal ini bertujuan untuk memisahkan fungsi pembelian dan penerimaan, serta mempermudah proses verifikasi jika terjadi kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Astami, U. D., & Sudarman, D. (2025). Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Kualitas Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada PT. Kreasi Kemas Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (Jamek)*, 5(1), 284-291. <https://doi.org/10.47065/jamek.v5i1.1845>
- Baridwan, Z. (1998). *Sistem Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi ke-5. Yogyakarta: BPFE.
- Bongmini, E. (2023). Analysis of the Accounting Information System for Purchases of Merchandise in an Effort to Improve Internal Control at PT. Riau Abdi Sentosa. *Nexus Synergy A Business Perspective*, 1(3), 138-167.
- Fitriani, N. (2024). Efisiensi Operasional dan Pengendalian Internal: Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi . *Jurnal Ilmu Data*, 2-25.
- Krismahayani, N. T., Parnata, I. K., & Suwintana, I. K. (2025). Analysis and Evaluation of Internal Control Accounting Information System for Purchase of Merchandise and Cash Disbursements at PT Bali Kulina Utama According to the COSO Framework Approach. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance and Tax*, 8(2),.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* . Jakarta: Salemba Empat.
- Novianditya, V. C. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang (Studi Kasus pada Swalayan Elok Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .
- Nugraha, K. A., Pravitasari, D., & Rahmatullah, S. A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dadang terhadap Efektivitas Pengendalian Internal UD. Putra Jaya Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 4(1), 69-81.
- Parinding, I., Wibisono, L. K., & Rambulangi, A. C. (2025). Analisis Persediaan Bahan Pendukung pada Produksi Air Minum dalam Kemasan Wainta di Toraja Utara. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 679-687.
- Pratiwi, D., & Sugiyarti, L. (2022). PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT. Kurnia Dwimitra Sejati Bogor). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 907-918. <https://doi.org/10.53625/jemba.v1i6.3901>
- Puspaningrum, D. N., & Komariyah, F. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan kas pada Perusahaan Manufaktur CV. X. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 636-640.
- Revira, R., & Firdaus, R. (2024). Revolusi Efisiensi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 9515-9520.

- Romney, B. M., & P.J., S. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke 15*. Jakarta : Salemba Empat.
- Salsahira, F., & Tannar, O. (2024). Evaluation of the Raw Material Purchasing Accounting System at PT Varia Usaha Beton. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(4), 130-140.
- Taufikqurahman, M. D. (2021). Accounting System for Purchase of Raw Materials PT. Phillips. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 25-30.